

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian

Menurut Sugiono (2011:60-64) menyebutkan bahwa variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari kemudian menarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, peneliti memiliki 2 variabel yang menjadi pokok permasalahan, yaitu:

1.1.1 Variabel Independen

Variabel ini merupakan variabel yang akan menjelaskan serta memberikan dampak atau pengaruh terhadap variabel lainnya. Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah promosi penjualan (X1) dan motivasi belanja hedonik (X2).

1.1.2 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel terikat yang telah dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah *Impulse buying* pengguna Tokopedia di Desa Giriwoyo, Kecamatan Giriwoyo, Wonogiri.

1.2 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif yaitu dengan cara mengumpulkan, menyederhanakan hingga mengolah sebuah data yang berupa angka kemudian dijabarkan secara deskriptif. Menurut Sugiyono (2017:147) Analisis deskriptif merupakan statistik yang sering digunakan dalam

menganalisis data menggunakan cara deskripsi atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Sedangkan menurut Supriyati (2011:33) penelitian deskriptif adalah pengamatan serta pencatatan menggunakan buku observasi.

1.3 Lokasi Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti dengan mengambil sampel beberapa orang yang berdomisili di Desa Giriwoyo, Kecamatan Giriwoyo, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah.

Desa Giriwoyo terdiri dari 9 dusun, antara lain: Ngebrak Lor, Ngebrak kidul, Kamalan Lor, Kamalan Kidul, Demesan, Maguan, Ngrembang, Wates, Bendorejo.

1.4 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan faktor yang sangat penting, karena sumber data akan mempengaruhi kualitas dari hasil penelitian. Oleh karena itu, sumber data menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam penentuan suatu metode pengumpulan data.

Menurut Wardiyanta dalam Sugiarto (2017:87), sumber data primer adalah informasi yang diperoleh dari sumber primer yaitu informasi dari narasumber secara langsung, misalnya dengan menyebar kuesioner kepada responden penelitian untuk mengisi kuesioner dengan sebenar-benarnya, sedangkan menurut Supomo dalam Purhantara (2010:79) menyatakan bahwa pengumpulan data primer merupakan bagian internal dari suatu proses penelitian dan penting karena

diperlukan dalam tujuan pengambilan keputusan, data primer dianggap lebih akurat karena data ini disajikan secara terperinci. Pada penelitian ini jawaban data primer diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada masyarakat di Desa Giriwoyo yang pernah menggunakan tokopedia di era pandemi.

Menurut Sugiyono (2016:137) sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung saat memberikan informasi, data sekunder didapatkan dari buku yang berkaitan dengan topik yang diambil dalam penelitian, laporan - laporan, serta dokumen atau arsip. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini yaitu berupa skripsi, jurnal, buku, penelitian terdahulu, serta sumber dari internet.

1.5 Populasi Dan Sampel

1.5.1 Populasi

Silalahi (2015:373) berpendapat bahwa populasi merupakan kelompok suatu individu – individu, atau item – item dari sampel yang akan diambil untuk diukur. Sedangkan menurut Sugiyono (2017:80) definisi populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun pendapat lain dari Morissan (2012:19) yang menyatakan bahwa populasi adalah sebagai suatu kumpulan subjek, variabel, konsep, atau fenomena.

Dalam penelitian ini populasi yang diambil oleh peneliti merupakan seluruh masyarakat di Desa Giriwoyo, Kecamatan Giriwoyo, Wonogiri yang berjumlah 3099 jiwa.

1.5.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81), sampel merupakan bagian dari jumlah keseluruhan dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar, dan peneliti tidak memungkinkan untuk mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga serta waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Sedangkan pendapat menurut Gulo (2010:78) sampel merupakan himpunan dari suatu populasi, sampel dapat memberikan gambaran yang benar mengenai populasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2012:218) *Purposive sampling* adalah Teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu

Alasan peneliti menggunakan teknik sampel *purposive sampling* karena tidak semua populasi memiliki kriteria atau syarat yang sesuai dengan apa yang penulis tentukan, oleh karena itu penulis menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dengan menetapkan suatu pertimbangan atau kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, kriteria tersebut yaitu sudah pernah menggunakan aplikasi tokopedia.

1.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuesioner. Menurut Kusumah (2011:78) angket atau kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden yang diteliti untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Angket ada 2 macam yaitu angket berstruktur dan angket tidak berstruktur atau terbuka. Sedangkan Sugiyono

(2011:199-203) menyatakan bahwa angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk di jawab, selain itu angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien jika peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang tidak bisa diharapkan dari responden. Maka dapat disimpulkan bahwa angket merupakan teknik pengumpulan data yang sangat cocok untuk mengumpulkan data dalam jumlah besar.

Dalam penelitian ini skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert. Menurut Sugiyono (2014:132) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, serta persepsi seseorang maupun sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Adapun alternatif jawaban pada skala likert, yaitu dengan memberi skor pada masing – masing jawaban.

Alternatif Jawaban

No	Alternatif jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Cukup Setuju (CS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

1.7 Metode Analisis Data

1.7.1 Teknik Pengolahan data

1. Penyusunan data

Data yang sudah ada perlu dikumpulkan semua agar mudah dalam pengecekan apakah semua data yang dibutuhkan sudah terekap semua. Kegiatan ini

digunakan dalam menguji hipotesis penelitian. Penyusunan data harus dipilih data yang ada hubungannya dengan penelitian, dan benar-benar otentik.

2. Klasifikasi data

Klasifikasi data merupakan proses menggolongkan, mengelompokkan, dan memilah data berdasarkan pada klasifikasi tertentu yang telah dibuat dan ditentukan oleh peneliti. Keuntungan klasifikasi data ini adalah untuk memudahkan pengujian hipotesis.

3. Pengolahan data

Pengolahan data dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian harus berkaitan dan berhubungan dengan permasalahan yang akan diajukan. Semua jenis penelitian tidak harus berhipotesis akan tetapi semua jenis penelitian wajib merumuskan masalahnya, sedangkan penelitian yang menggunakan hipotesis adalah metode eksperimen.

4. Interpretasi hasil pengolahan data

Interpretasi hasil pengolahan data dilakukan setelah peneliti menyelesaikan analisis data. Kemudian langkah selanjutnya peneliti menginterpretasikan hasil analisis akhirnya, setelah itu peneliti menarik suatu kesimpulan yang berisikan inti dari seluruh rangkaian kegiatan penelitian dan diakhiri dengan membuat rekomendasi atau saran. Menginterpretasikan hasil analisis perlu diperhatikan hal-hal antara lain: interpretasi tidak melenceng dari hasil analisis, interpretasi diharuskan dalam batas kerangka penelitian, dan secara etis peneliti rela mengemukakan kesulitan dan hambatan-hambatan sewaktu dalam penelitian.

1.8 Uji Instrumen

Instrumen penelitian merupakan suatu metode yang digunakan dalam pengukuran fenomena sosial maupun alam, fenomena tersebut sering disebut sebagai variabel penelitian. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah kuesioner atau angket, dan untuk perhitungan data yang diperoleh peneliti menggunakan perangkat lunak SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 24.

1.8.1 Uji Validitas

Menurut Ghozali (2012:52) uji validitas menggunakan kuesioner akan dinyatakan valid apabila suatu pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur secara tepat.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji validitas menggunakan *pearson product moment* dengan bantuan program SPSS 24. Pengukuran dilakukan dengan mengkorelasikan skor butir pertanyaan dengan total skor variabel independen maupun variabel dependen. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% dengan kriteria pengujian bila nilai r hitung $>$ r tabel maka disimpulkan butir pertanyaan tersebut valid, sebaliknya jika nilai r hitung $<$ r tabel maka butir pertanyaan dikatakan tidak valid.

Dalam penelitian ini uji validitas yang digunakan yaitu teknik korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Karl Pearson dalam Teja Halilludin (2019:40) dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan

r_{xy}	=	Koefisien Korelasi
X	=	Skor Item
Y	=	Skor Total
N	=	Banyak Subjek

1.8.2 Uji Reliabilitas

Menurut Azwar (2011) uji reliabilitas juga merupakan faktor penting dalam sebuah penelitian, data penelitian yang berkualitas harus memiliki instrumen yang valid dan reliabel sehingga akan menghasilkan kesimpulan yang positif. Reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran memiliki sebuah keterpercayaan, keterandalan, kejelasan, konsistensi, kestabilan yang dapat dipercaya. Hasil ukur dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama. Definisi tersebut sejalan dengan pendapat menurut R.A. Supriyono (2018) yang menerangkan bahwa uji reliabilitas merupakan suatu tingkat keandalan yang berkaitan dengan teknik – teknik tertentu yang dipakai secara terus menerus dan hasil yang diperoleh relatif sama setiap kali dilakukan pengukuran

Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan metode *Alpha Cronbach* yang dirumuskan oleh Sugiyono (2012) sebagai berikut:

$$r_{ac} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan

r_{ac}	=	Koefisien reliabilitas <i>alpha cronbach</i>
k	=	Banyak butir/item pertanyaan
$\sum \sigma_b^2$	=	Jumlah/total varians per-butir/item pertanyaan
σ_t^2	=	Jumlah atau total varians

Dari rumus diatas dapat diambil beberapa point dalam menentukan tingkat reliabilitasnya (Sugiyono, 2015:184), yaitu:

- 1 Instrumen dikatakan reliabel jika nilai $r_{ac} > 0,6$ atau $r_{ac} = 0,6$
- 2 Baik buruknya instrumen dapat dikonsultasikan dengan nilai r-tabel (*r product moment*). Tingkat reliabilitas instrumen baik, jika $r_{ac} > r$ -tabel.

1.9 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan sebuah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui kondisi data tersusun agar dapat menentukan model analisis yang valid. Data yang digunakan sebagai model regresi berganda dalam menguji hipotesis harus menghindari kemungkinan terjadinya uji asumsi klasik yang menyimpang.

1.9.1 Uji Normalitas

Menurut Saeful dan Bahruddin (2014:113), uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu data yang telah didistribusikan dimana berkaitan dengan pemilihan uji statistik. Apabila suatu variabel tidak terdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik tersebut akan mengalami penurunan.

Untuk menguji kenormalan variabel residual, maka dapat dilakukan analisis grafik atau dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

Sedangkan dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas data adalah:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal, maka data tersebut menunjukkan bahwa distribusi normal, dan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka data tersebut tidak menunjukkan distribusi normal, dimana model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

1.9.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas berfungsi untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas, variabel bebas mendefinisikan bahwa nilai korelasi antar sesama variabel bebas dengan nol, menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen, jika variabel-variabel independen saling berkorelasi yaitu diatas 0.10, maka mendefinisikan bahwa adanya multikolinearitas atau jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel yang nilai korelasi antar variabel independen sama dengan nol.

Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dengan membuat hipotesis:

Tolerance value < 0.10 atau VIF > 10: terjadi multikolinearitas

Tolerance value > 0.10 atau VIF < 10: tidak terjadi multikolinearitas

1.9.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan antara *variance* dari residual suatu pengamatan lain. Menurut Gujarati (2014:406) dalam menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *rank-spearman's rho* yaitu dengan cara mengkorelasikan variabel X terhadap nilai absolut atau mutlak dari residual hasil suatu regresi. Apabila nilai koefisien korelasi antara variabel X dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka dapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas.

1.10 Uji Hipotesis

1.10.1 Analisis Regresi

Gujarti dalam Sarwono (2012 : 181) menjelaskan bahwa analisis regresi digunakan sebagai kajian terhadap hubungan satu variabel yang disebut variabel yang diterangkan (*the explained variable*) dengan satu atau dua variabel yang menerangkan (*the explanatory*). Variabel pertama disebut juga sebagai variabel terikat dan variabel kedua disebut sebagai variabel bebas.

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Sugiyono (2014:277) menjelaskan bahwa analisis regresi linier berganda berfungsi untuk meramalkan keadaan fluktuatif variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediator dimanipulasi. Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.

Analisis ini digunakan untuk mengestimasi nilai variabel prediktor X1 (Promosi Penjualan) dan X2 (Motivasi Belanja Hedonik) terhadap variabel Y (*Impulse buying*) pada pengguna Tokopedia di Desa Giriwoyo, Kecamatan Giriwoyo, Wonogiri.

Menurut Sugiyono (2017:275) persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan

Y = Variabel Dependen

a = Konstanta

b₁, b₂, b₃, b₄ = Koefisien Regresi

X_1, X_2, X_3, X_4 = Variabel Independen

e = *standard error*

2. Uji t

Menurut Sugiyono (2013:250), Uji t dimaksudkan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel bebas yang lain tidak berubah. Menurut Sugiyono (2014:250) rumus uji t adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan

t = Nilai uji t
 r = Koefisien Korelasi *Pearson*
 r^2 = Koefisien Determinasi
 n = Jumlah Sampel

Sedangkan dalam menentukan Nilai t_{tabel} , menurut Sahid Raharjo (2018)

rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$t_{tabel} = t(\alpha/2; n-k-1)$$

Keterangan:

t_{tabel} = Nilai t_{tabel}
 α = Taraf Signifikansi
 N = Jumlah sampel
 K = Jumlah Variabel X

Kriteria yang digunakan dalam penerimaan dan penolakan hipotesis nol (H_0) adalah sebagai berikut:

H_0 diterima apabila : $\pm t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak apabila : $\pm t_{hitung} \geq t_{tabel}$

Apabila H_0 diterima, maka hal ini dapat diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial atau sendiri terhadap variabel dependen dinilai tidak berpengaruh signifikan dan sebaliknya apabila H_0 ditolak, maka hal ini dapat diartikan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. Uji F

Menurut Sugiyono (2012:192), uji F ditujukan untuk menguji signifikansi koefisien korelasi berganda seberapa kuat hubungan variabel terikat secara bersamaan (simultan), yaitu:

$H_0 = 0$ atau koefisien korelasi, variabel bebas tidak signifikansi dengan variabel terikat.

$H_0 \neq 0$ atau koefisien korelasi, variabel bebas signifikansi dengan variabel terikat.

Untuk memperoleh hasilnya, maka nilai F_{hitung} harus dibandingkan dengan F_{tabel} . Rumus dari F_{hitung} Menurut Sugiyono (2014:257) adalah sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{\frac{r^2}{K}}{\frac{(1-R^2)}{(n-K-1)}}$$

Keterangan

r = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variable independen

n = Jumlah sampel

Harga F_{hitung} kemudian dikonsultasikan dengan F_{tabel} dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{tabel} = f(k;n-k)$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel X

taraf signifikansi yang ditetapkan misalnya 5%, maka dapat diartikan sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya tidak signifikan.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya signifikan.

Adapun ketentuan dari uji signifikansi adalah:

Jika nilai Sig $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya signifikan.

Jika nilai Sig $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya tidak signifikan.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Sugiyono (2011:185) analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi, dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Koefisien determinasi digunakan pada penelitian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y.